

PENGARUH LABA BERSIH, LAPORAN ARUS KAS OPERASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM

Ahmad Rosadi¹⁾, Edfan Darlis²⁾, Hariadi²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : rosadid311094@gmail.com

The Effect Of Net Income, Report On Operating Cash Flows, And Company Sizes On Stock Return Levels

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of net income, operating cash flow, and firm size on the stock return of the mining sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2016. Data derived from the annual financial reports of 30 mining sector companies. Data analysis used multiple linear regression analysis which was processed using SPSS version 16 software. The results of the research showed that net income and operating cash flow have a significant effect on the rate of return. This indicates that investors consider information on net income and operating cash flow statements disclosed in their annual reports to make investment decisions. While company size does not have a significant effect on stock returns. The results of the calculation of the coefficient of determination (R²) that the percentage of the effect of net income, operating cash flow, and the size of the company on the stock returns is 18.5%. While the remaining 81.5% is influenced by other variables not included in this regression model.

Keywords : Net Profit, Operating Cash Flow, Company Size, and Stock Return Rate.

PENDAHULUAN

Pasar modal dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu negara. Ketika pasar modal menunjukkan peningkatan maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan. Sebaliknya apabila pasar modal sedang lesu maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Selain sebagai salah satu indikator perekonomian negara, pasar modal juga berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Salah satu bidang investasi yang menarik namun berisiko adalah investasi saham. Menurut Tandelilin (2010:81) yang dimaksud dengan saham adalah: "surat bukti kepemilikan atas aset – aset perusahaan yang menerbitkan saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak

terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan”.

Para investor dapat membeli saham dan mereka berharap dapat menerima keuntungan. Tingkat pengembalian saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Irham (2012:358) tingkat pengembalian merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Tingkat pengembaliansaham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan, tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal.

Tingkat pengembalian saham dapat berupa deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham periode yang sekarang dibandingkan dengan periode sebelumnya. Apabila selisih harga saat dijual lebih kecil dibandingkan harga saham saat dibeli berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya, apabila selisih harga saham saat dijual lebih besar dibandingkan saat dibeli berarti investor mengalami *capital gain*. Para investor seringkali

menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan dividen (Jogiyanto, 2010).

Aspek fundamental yang sering diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui informasi yang berasal dari laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan laba bersih dan laporan arus kas operasi. Menurut Kasmir (2011 : 303) laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba bersih yang semakin besar, maka secara teoretis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengembalian saham. Penelitian ini menggunakan laba bersih karena dapat memberikan informasi yang lengkap tentang perolehan laba perusahaan mulai dari efisiensi sumberdaya dan operasi perusahaan serta prospek masa yang akan datang.

Laporan arus kas operasi memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan tingkat pengembalian saham. Selain itu laporan arus kas yang meningkat setiap tahun akan menggambarkan kemampuan kas perusahaan memenuhi kewajibannya

dan mampu mengalokasikan kas untuk berinvestasi dimasa depan. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan tingkat pengembalian saham, berarti laporan arus kas mempunyai kandungan informasi (Yocelyn & Christian, 2012).

Penelitian menambahkan ukuran perusahaan dengan alasan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk bisa masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang besar mempunyai kemampuan lebih baik dalam menghadapi resiko dan mengembangkan operasi perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih menganekaragamkan lini produknya atau bidang usahanya, yang bertujuan untuk mendiversifikasikan resiko dalam menjalankan usahanya. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Total aset berupa jumlah aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan, dimana semakin tinggi aset maka kemampuan untuk menghasilkan keuntungan investasi lebih besar dan akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian saham berupa *capital gain*. Tingkat pengembalian akan

memberikan model estimasi yang lebih tepat dibandingkan harga saham karena harga saham akan memberikan bias terhadap reaksi pasar. Hal ini disebabkan sifat harga saham yang relatif terhadap harga saham perusahaan lain. Harga saham yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja saham yang lebih baik dibandingkan harga saham yang lebih rendah. Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui informasi manakah yang lebih memberi manfaat antara laba, arus kas, dan ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan membayar tingkat pengembalian saham kepada pemegang saham. Akhirnya penulis menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham? 2) Untuk menguji pengaruh arus kas operasi terhadap tingkat pengembalian saham? 3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham?

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh informasi laba bersih terhadap tingkat pengembalian

saham. 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh arus kas operasi secara terhadap tingkat pengembalian saham. 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagi Investor, membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan yang terkait dengan informasi laba, arus kas dan ukuran perusahaan tersebut. 2) Bagi Perusahaan, membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. 3) Bagi Penulis / Peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pasar modal dan mekanisme pembentukan harga saham yang dipengaruhi oleh kandungan informasi laba akuntansi dan komponen arus kas yang terdapat pada laporan keuangan. 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan hasil penelitian ini di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham dan Tingkat pengembalian Saham

Menurut Tandililin (2010:81) yang dimaksud dengan saham adalah: “surat bukti kepemilikan atas aset – aset perusahaan yang menerbitkan saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah

dikurangi dengan semua kewajiban perusahaan.”

Menurut Samosir (2014) Tingkat pengembalian saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

Laba Bersih

Menurut Kasmir (2011 : 303) “ laba bersih adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk pajak.

Laporan Arus Kas Operasi

Menurut Harahap (2011:260) laporan Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain uang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

UkuranPerusahaan

Menurut Rianto (2008 : 313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, dan atau nilai aset.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk bisa masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan.

Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka Pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting

yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoretis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengembalian saham. Dampak dari peristiwa ini adalah banyaknya investor yang akan berminat menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

H1 : Laba bersih berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat pengembalian Saham

Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan tingkat pengembalian saham. Selain itu laporan arus kas yang meningkat setiap tahun akan menggambarkan kemampuan kas perusahaan memenuhi kewajibannya, perusahaan yang mempunyai arus kas yang positif akan dilirik oleh investor karena mampu membayarkan dividen kepada pemegang saham dimana secara tidak langsung akan menaikkan harga saham dan akan berpengaruh terhadap tingkat

pengembalian saham. Informasi arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan tingkat pengembalian saham.

H2 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat pengembalian Saham

Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Total aset berupa jumlah aset lancar dan aset tidak lancar suatu perusahaan, dimana semakin tinggi aset maka kemampuan untuk menghasilkan keuntungan investasi lebih besar dan akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2008:11) penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Desain penelitian kausal

berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016. Dari seluruh populasi yang ada, sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan tersebut terdiri atas 30.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* / Bursa Efek Indonesia untuk melihat Laporan keuangan dan harga saham penutupan akhir tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel terikat (Y) adalah tingkat pengembalian saham yang diukur dengan mengurangi harga saham waktu tertentu dengan harga saham

sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Tingkat pengembalian saham (Y) mencerminkan kemampuan perusahaan membayar berupa *capital gain*. Dimana harga saham periode pengamatan dikurangi dengan harga saham periode sebelum pengamatan dibagi dengan harga saham periode sebelum pengamatan.

Tingkat pengembalian Saham =

$$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

1. Laba bersih (X1) yang diukur dengan perubahan selisih antara pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan dan dikurangi biaya administrasi dan serta dikurangi beban bunga dan pajak. Penelitian ini menggunakan rasio NPM dengan rumus yaitu :

$$\text{NPM}(X1) = \frac{\text{net profit}}{\text{revenue}}$$

2. Laporan arus kas operasi (X2) adalah selisih dari arus kas masuk dengan arus kas keluar dari aktivitas operasi perusahaan dalam tahun pengamatan. Variabel ini akan dihitung sebagai rasio perubahan dibandingkan dengan arus kas tahun sebelumnya.

Arus Kas Operasi =

$$\frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

3. Ukuran perusahaan (X3) adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang nampak

dari nilai total aktiva, besarnya penjualan dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Metode dan Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Analisis grafik diuji dengan dua cara, yaitu :

1. Histogram

Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri berarti data tidak terdistribusi secara normal.

2. Grafik Normality P-Plot

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya”. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

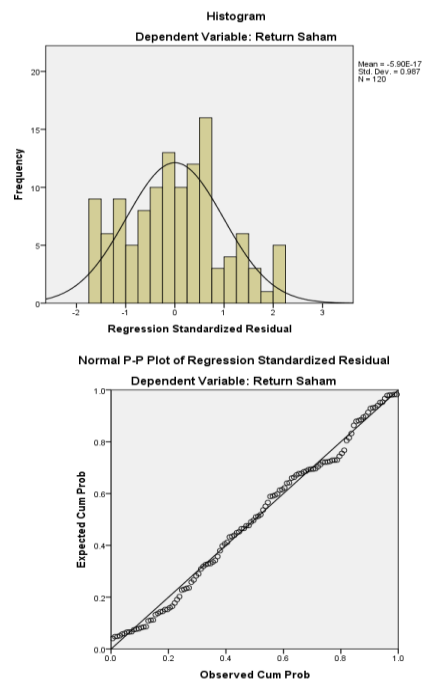
- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Gambar 1



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari gambar Histogram diatas terlihat bahwa data menyebar secara simetris membentuk lonceng. Kemudian dari gambar Normal PP Plot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Wijaya (2009:119) uji multikolinearitas adalah uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah ada atau tidaknya hubungan linear sempurna antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik

selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi hal tersebut, dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Faktor*). Semakin tinggi nilai VIF maka nilai multikolinieritas antara variabel dependennya semakin tinggi. Pedomannya sebagai berikut :

1. Nilai VIF kurang dari 10
2. Nilai Tolerance lebih besar dari 0.1

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinieritas
 3. *Coefficients*^a

Model		Collinearity Statistiks	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Laba Bersih	.977	1.024
	Arus Kas Operasi	.996	1.004
	Ukuran Perusahaan	.975	1.026

a. Dependent Variabel: Tingkat pengembalian Saham

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF (laba bersih) 1.024, (arus kas operasi) 1.004, dan (ukuran perusahaan) 1.026. Artinya semua variabel nilai VIF nya < 10 sedangkan nilai tolerance (laba bersih) .977, (arus kas operasi) .996, dan (ukuran perusahaan) .975. Artinya semua variabel nilai tolerance > 0.1.

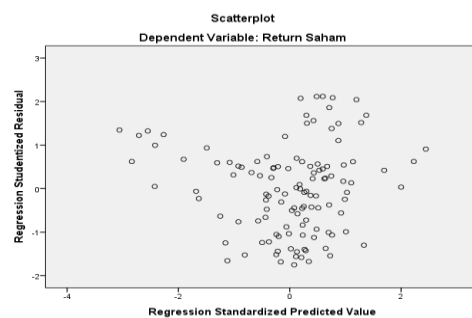
Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu (teratur, bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahanpada periode t-1 atau sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini

untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

1. angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
2. angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
3. angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.185	.164	40.33010	1.560

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variabel: Tingkat pengembalian Saham

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,560 yang terletak antara -2 dan +2 = $-2 < 1,560 < +2$. Artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Tidak ada autokorelasi menandakan bahwa model regresi ini tidak ada hubungan data sebelum dengan data sesudahnya yang disusun berdasarkan urutan waktu.

Pengujian Hipotesis Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan terlebih dahulu menguji variabel-variabel dari karakteristik perusahaan. Adapun model regresi

linear bergandayang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y= Tingkat pengembalian saham

a = Konstanta

b1 – b3 = Koefisien regresi variabel bebas

x1= Laba bersih

x2= Arus kas dari aktivitas operasi

x3= Ukuran perusahaan

e= eror

Hasil uji persamaan regresi yang sudah diolah adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-59.053	37.862		-1.560	.122
Laba Bersih	.634	.159	.338	3.980	.000
Arus Kas Operasi	.042	.019	.186	2.215	.029
Ukuran Perusahaan	3.657	2.456	.126	1.489	.139

a. Dependent Variabel: Tingkat pengembalian Saham

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan:

$$Y = - 59,053 + 0,634 LB + 0,042 AKO + 3,657 UP + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian saham sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar - 59,053. Artinya adalah apabila

variabel independen diasumsikan nol (0), maka tingkat pengembalian saham sebesar -59,053%.

2. Nilai koefisien regresi variabel laba bersih sebesar 0,634. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan laba bersih sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengembalian saham sebesar 0,634% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel arus kas operasi sebesar 0,042. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan arus kas operasi sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengembalian saham sebesar 0,042% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 3,657. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan total aset sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengembalian saham sebesar 3,657 satuan dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Standar error (e) merupakan variable acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tabel berikut adalah hasil dari koefisien determinasi (R^2) yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.430 ^a	.185	.164	40.33010	1.560

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Tingkat pengembalian Saham

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,185. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh variabel laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham adalah sebesar 18,5%. Sedangkan sisanya 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabelbebas terhadap variabel terikat dimana hipotesis yang digunakan adalah sebagaiberikut :

1. $H_0: b_1 = 0$,

Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial

terhadap tingkat pengembalian saham.

H1: $b_1 \neq 0$,

Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap tingkat pengembalian saham.

Untuk menentukan t tabel, taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$, dimana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel bebas. Nilai t hitung diperoleh dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i - b}{S_{b_i}}$$

Berikut tabel uji :

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-59.053	37.862		-1.560	.122
Laba Bersih	.634	.159	.338	3.980	.000
Arus Kas Operasi	.042	.019	.186	2.215	.029
Ukuran Perusahaan	3.657	2.456	.126	1.489	.139

a. Dependent Variable: Tingkat pengembalian Saham

Sumber : Data Olahan, 2018

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\ &= 120 - 3 - 1 : 0,05 / 2 \\ &= 116 : 0,025 \\ &= 1,981 \end{aligned}$$

keterangan:

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

1: konstan

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Berdasarkan hasil uji t pada variabel laba bersih diketahui t_{hitung} (3,980) $> t_{tabel}$ (1,981) dan Sig. (0,000) $< 0,05$. Artinya laba bersih berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Setiap peningkatan laba bersih sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengembalian saham sebesar 0,634% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya adanya kandungan informasi laba bersih yang direpson oleh pasar.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba bersih yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham, (Yocelyin & Crhristian : 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur aini (2009) dalam penelitiannya tentang pengaruh laba dan komponen arus kas terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007 – 2009. Dalam penelitiannya variabel laba akuntansi berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rizal & Ana (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil penelitiannya variabel laba bersih berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012) meneliti tentang Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap tingkat pengembalian Saham. Hasil penelitiannya variabel laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel arus kas operasi diketahui $t_{hitung} (2,215) > t_{tabel} (1,981)$ dan $Sig. (0,029) < 0,05$. Artinya arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Setiap peningkatan arus kas operasi sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat pengembalian saham sebesar 0,042% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Artinya adanya kandungan informasi arus kas dari aktivitas operasi yang merespon oleh pasar.

Tinggi rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan dinilai berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham (Nuraini : 2009). Artinya arus kas operasi yang bernilai tinggi akan memberikan tingkat pengembalian saham yang tinggi juga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani ginting (2012) meneliti tentang analisis pengaruh pertumbuhan arus kas dan profitabilitas terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya variabel arus kas operasi

berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Adiwiratama (2012) yang meneliti tentang pengaruh informasi laba, arus kas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Perbedaan hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopini (2016) dan Aminah, Siti, H. Noor Shadiq Ask, dan Junaidi (2017)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengembalian Saham

Berdasarkan hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan diketahui $t_{hitung} (1,489) < t_{tabel} (1,981)$ dan $Sig. (0,139) > 0,05$. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.

Tinggi rendahnya total aset yang dimiliki perusahaan ini mengindikasikan bahwa tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan tingkat pengembalian saham. Investor memandang besar kecilnya suatu perusahaan belum tentu mampu memberikan tingkat pengembalian yang diinginkan. Hal ini membuat ukuran perusahaan bukanlah salah satu faktor alasan investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal & Ana (2016) yang meneliti tentang pengaruh laba bersih, arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil penelitiannya variabel ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Nadiyah (2017) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham. Hasil penelitiannya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham. Perbedaan hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Adiwiratama (2012).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengembalian saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek periode 2013-2016. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham pada saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek periode 2013-2016. Hasil ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar 0.338 dengan t_{hitung} sebesar 3.980 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1.981 dan nilai signifikansi yang berada dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000.
2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham pada saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek periode 2013-2016. Hasil ini ditunjukkan

dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar 0.186 dengan t_{hitung} sebesar 2.215 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1.981 dan nilai signifikansi yang berada dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.029.

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham pada saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek periode 2013-2016. Hasil ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar 0.126 dengan t_{hitung} sebesar 1.489 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1.981 dan nilai signifikansi yang berada dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.139

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran – saran yang dapat diberikan berkaitan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia adalah sebagai berikut .:

1. Bagi perusahaan
Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja setiap tahun agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat tercermin dari laba bersih dan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan, sehingga perlu meningkatkan laba bersih dan arus kas operasi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor.
2. Bagi investor
Investor sebaiknya memperhatikan laba bersih dan arus kas operasi perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan

modalnya pada perusahaan. Karena semakin besar laba bersih dan arus kas operasi yang dihasilkan semakin besar pula tingkat kembalian saham yang diperoleh investor. Selain itu investor juga harus memperhatikan variabel lain dalam menentukan keputusan investasinya seperti EPS, ROA, total arus kas dan lain sebagainya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham baik dari faktor fundamental maupun faktor eksternal lainnya.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat. Selain itu juga dapat meneliti pada sektor yang berbeda seperti sektor manufaktur, sektor jasa keuangan, dan lain sebagainya.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel lain seperti arus kas investasi, arus kas pendanaan, EPS, dan variabel lainnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Maman. 2011. Dasar-Dasar metode Statistika. Bandung : Pustaka Setia.

Adiwiratama, Jundan. 2012. Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat pengembalian Saham. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan

Humanika Vol 2, No. 1. Desember, 2012

Aini, Nur. 2009. Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Tingkat pengembalian Saham. Jurnal Telaah Manajemen Vol 6 Edisi 2, September 2009 Hal. 170-182. Semarang : Universitas Stikubank Semarang.

Fahmi, Irham dan Yofi L Hadi. 2011. Teori portofolio dan analisis investasi. Bandung : Alfabeta

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan keuangan. Bandung : Alfabeta.

Ginting, suriani. 2012. Analisis pengaruh pertumbuhan arus kas dan profitabilitas terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil vol 2, No 01, April 2012. Medan : STIE Mikroskil.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2011. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STKIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Jogianto, Hartono. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo.
- Lubis,Ade Fatma. 2008. Pasar Modal. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Marlinah,Aan. 2014. Pengaruh Kebijakan Modal dan Factor Lainnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 16, No. 2, Hal.103-113.STIE Trisakti. Jakarta, Indonesia.
- Martalena dan Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Bandung: Andi Yogyakarta
- Rianto,Bambang. 2008. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : GPFE
- Rizal,Novriansyah dan Selvia Roos Ana.2016. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas serta Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat pengembalian Saham. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan Vol 6, No. 2. Oktober, 2016.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kayu Tangi Banjarmasin.
- Sopini,Pupu. 2016. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Tingkat pengembalian Sahma.Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 7 No. 1, Mei 2016. Universitas Batanghari.
- Subramayam, K.R dan Jhon Whild. 2013. Financial statement analysis. 10thEdition.NewYork Mc. Grow Hill international Edition.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilil,Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Kieso, Jerry Donald E. Weygant, & Paul D. Kimmel. 2014. Pengantar Akuntansi. Edisi 7, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Wijaya,Tony. 2009. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS.Yogyakarta : universitas Atma Jaya.
- Yocelin, azilia dan Yulius yogi christiawan. 2012. Analisis pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. Jurnal akuntansi dan keuangan Vol, 14 No. 2. 2012. Surabaya : Universitas Kristen Petra
- www.cnnindonesia.com
www.idx.co.id
www.market.bisnis.com